



ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA

Saktyas Krida Shindu Sawastie¹⁾, Anwas Mashuri²⁾, Arum Dwi Rahmawati³⁾
¹²³⁾STKIP Modern Ngawi, Indonesia

Email: saktyaskrida334@gmail.com, anwas.mashuri.1@gmail.com,
arum.dr21@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how 7th grade SMPN 4 Widodaren could use master styles to solve math problems. This can be demonstrated by the qualitative research approach (rather than experimentation) used by researchers to study the popularity of plant objects, which is the primary tool. Because the results of qualitative research were more important than generalization in this study, sampling was done by discussing student proficiency styles and using triangulation techniques to collect methods. According to the results of this study, visible newcomers can overcome difficulties by writing down previous knowledge and learning wishes and planning problems with prescribing skills.

Keywords: Students, Mathematics, Learning Style

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana siswa kelas 7 SMPN 4 Widodaren dapat menggunakan gaya belajar untuk menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pendekatan penelitian kualitatif (bukan eksperimentasi) yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari gaya belajar siswa, yang merupakan alat utama. Karena hasil penelitian kualitatif lebih penting daripada generalisasi dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan membahas gaya belajar siswa dan menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan metode. Menurut hasil penelitian ini, pendatang baru terlihat dapat mengatasi kesulitan dengan menuliskan pengetahuan sebelumnya dan keinginan belajar dan masalah perencanaan dengan keterampilan meresepkan.

Kata Kunci : Siswa, Matematika, Gaya Belajar

PENDAHULUAN

Sebagai bidang pengetahuan teknologi yang membantu pengembangan banyak ilmu yang berbeda, aritmatika melakukan elemen penting dalam kehidupan manusia.

Akibatnya, keterampilan matematika yang baik diperlukan, dan semua siswa harus mulai mempelajari masalah ini di sekolah dasar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, topik aritmatika dirancang untuk membantu siswa (1) mengenal standar matematika, sistematis fleksibel, akurat, efisien, dan spesifik dalam pemecahan masalah, memberikan penjelasan tentang hubungan antara standar, dan mengikuti standar matematika, memberikan penjelasan tentang hubungan antara standar, dan mengikuti standar atau algoritma. (2) Melakukan operasi untuk menggeneralisasi, mengumpulkan bukti, atau memberikan penjelasan pemikiran dalam pernyataan matematika penggunaan gaya dan pemikiran standar. (3) Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.

Pengetahuan fashion anak-anak yang diperoleh merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah mereka (Permata et al., 2020). Menurut DePorter dan Hernacki (201:115), modalitas terlihat dipekerjakan dalam 3 cara: (mendapatkan pengetahuan melalui melihat), modalitas pendengaran (mendapatkan pengetahuan melalui pendengaran), dan modalitas kinestetik (mendapatkan pengetahuan melalui melakukan) (mendapatkan pengetahuan melalui tindakan). melalui pergeseran dan mencoba). Di sisi lain, siswa menunjukkan keinginan untuk satu bentuk memperoleh pengetahuan di atas yang lain. Melalui penguasaan pengetahuan gaya mereka yang terampil, guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Gaya belajar, secara teori, merupakan hal yang vital dalam siklus mengenal yang hidup karena gaya tersebut mewakili teknik yang benar-benar unik untuk memperoleh informasi. Menurut kesimpulan wawancara Maret 2022 dengan salah satu pengajar aritmatika di SMPN 4 Widodaren, anak-anak yang dia ajar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang negatif, dan banyak anak yang masih kesulitan. Siswa yang tidak lagi menuliskan apa yang mereka kenali dan mengajukan pertanyaan dari suatu masalah saat mengerjakan soal cerita dalam bentuk aljabar dengan contoh sekarang tidak lagi mengenali masalah tersebut. Meskipun fakta bahwa masalah keterampilan adalah hal yang penting dalam menyelesaikan masalah matematika menurut Polya.

Menurut penelitian, pola pengenalan mahasiswa berpengaruh pada kapasitas mereka untuk menjawab masalah matematika (Kepa, 2019). Sebagian besar lembaga

tutorial berukuran besar menampilkan konsep bahwa setiap mahasiswa mahir dalam cara yang sama. Perangkat penilaian dan ujian di fakultas yang paling efektif mempertimbangkan sebagian kecil dari bakat siswa. Guru yang mungkin mengetahui setiap siswa untuk belajar fashion dan cenderung untuk mengatur keinginan mereka dapat membantu untuk meningkatkan ruang sekolah untuk mengenal lingkungan. Akibatnya, mahasiswa dapat diadvokasi untuk mendapatkan potensi terbaik mereka. Bentuk aljabar adalah bentuk matematika di mana kualitas eksplisit yang tidak diketahui dari representasinya diwakili oleh huruf. Dalam kehidupan sehari-hari, dokumen aljabar dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Jika ditulis dalam bentuk aljabar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Untuk menilai status benda-benda alam, digunakan metode penelitian kualitatif (bukan eksperimental), dengan peneliti sebagai alat utama. Dalam penyelidikan ini, pengambilan sampel dilakukan dengan membahas gaya belajar siswa, metodologi pengumpulan menggunakan teknik triangulasi, dan mengutamakan temuan penelitian kualitatif di atas generalisasi. Penelitian ini mengambil tempat di SMPN 4 Widodaren yang terletak di Desa Sidolaju, Widodaren kab. Ngawi. Menurut SMPN 4 Widodaren, karena terdapat anak tunanetra, pendengaran, dan kinestetik di daerah ini, maka dipilihlah lokasi penelitian.

Data teknik ini berasal dari siswa kelas VII SMPN 4 Widodaren tahun ajaran 2021/2022. Kuesioner gaya belajar diberikan kepada masing-masing anak ini. Anak-anak dengan gaya belajar visual, aural, dan kinestetik yang kuat, di sisi lain, hanya diizinkan untuk berpartisipasi dalam ujian keterampilan pemecahan masalah dan wawancara. Penelitian ini akan mengumpulkan data untuk mengklasifikasikan gaya belajar visual, aural, dan kinestetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitiann

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Widodaren. Sebelum memulai penelitian, peneliti bertemu dengan pembimbing dan membuat instrumen pengumpulan data yang meliputi angket gaya belajar dan dua soal dongeng aljabar. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, dan tiga di antaranya memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang tinggi, serta yang direkomendasikan oleh guru matematika di SMP Negeri 4 Widodaren. Penelitian ini akan menggunakan penilaian gaya belajar dan pertanyaan naratif aljabar untuk menguji gaya kemampuan pemecahan masalah siswa.

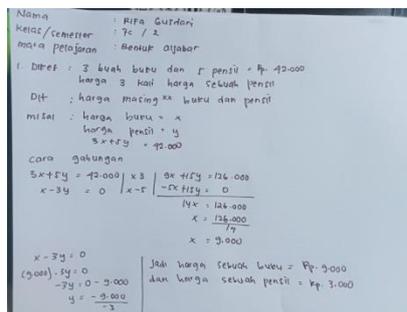
Sebuah kuesioner gaya belajar diberikan kepada 22 siswa sebagai bagian dari penelitian. Kelas VII C memiliki 30 murid; enam siswa tidak dapat hadir karena sakit, dan dua siswa diizinkan untuk hadir. Tanggapan siswa terhadap survei memberi peneliti informasi tentang metode pembelajaran mereka. Berikut adalah data yang diperoleh dari temuan gaya belajar yang diperoleh dan dihitung untuk setiap skor untuk setiap indikasi :

Tabel 1. Hasil data angket gaya belajar

Gaya Belajar yang digunakan	Jumlah Data Siswa
VISUAL (V)	13
Auditorial (A)	6
Kinestetik (K)	3

Berdasarkan grafik di atas, terdapat 22 siswa yang mengisi angket, dengan 13 memiliki gaya belajar visual, 6 memiliki gaya belajar auditori, dan 3 memiliki gaya belajar kinestetik. Peneliti mengevaluasi tes setelah selesai dengan menggunakan informasi yang diberikan dalam kuesioner. Menurut Polya, peneliti memilih tiga siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk menilai kemampuan pemecahan masalah matematis mereka, yang terdiri dari pemahaman masalah, perencanaan masalah, pemecahan masalah, dan tinjauan masalah. Statistik dan analisis kesulitan pemecahan masalah siswa ditampilkan di sini.

a. Hasil soal tes dan wawancara subjek RG (gaya belajar visual)



Gambar 1. Hasil Soal Tes Tulis RG

Soal 1

- P : Apakah Anda mengetahui pertanyaan yang paling sering diajukan?
 RG : Saya mengerti apa yang Anda katakan.
 P : Seberapa mahir Anda dalam hal ini?
 RG : Kita tahu bahwa Rp. 42.000 membeli tiga buku dan lima pensil, dengan harga buku tiga kali lipat dari pensil. RG mampu dengan cepat dan tepat menyatakan hal-hal yang dipahami dan hal-hal yang ditanyakan dalam soal pada tahap memahami soal, namun ia yakin ada yang bingung dengan apa yang mereka ketahui saat wawancara jika ada angka-angka di dalamnya. pertanyaan-pertanyaan. siapa yang membohonginya ?
 P : Jadi, apa sebenarnya pertanyaan Anda?
 RG : Masalahnya adalah harga setiap buku dan pensil.
 P : Jadi, apa rencana Anda untuk menyelesaikan masalah ini?
 RG : Dengan membuat harga pensil sama dengan y dan harga buku sama dengan x.
 P : Apa rencana jangka panjang Anda?
 RG : Dengan menentukan parameter model matematika.
 P : Jadi, bagaimana Anda berencana untuk menyelesaikan masalah ini?
 RG : Ini adalah kombinasi dari beberapa hal.
 P : Apa yang membuat Anda memilih pendekatan hybrid?
 RG : Saya lebih suka pendekatan gabungan karena sudah ada eliminasi dan substitusi.

RG mampu dengan cepat dan tepat menyatakan hal-hal yang diketahui dan hal-hal yang ditanyakan dalam soal pada tahap memahami soal, namun ia yakin jika ada angka dalam soal, seseorang akan bingung dengan apa yang ia tanyakan. diketahui selama wawancara. itu membuatnya tersesat.

- P : Bisakah Anda mencoba menjelaskan perhitungan menggunakan cara yang Anda gunakan?
 R.G : $3x + 5y = 42.000$; $3x \times 3 = 9x + 5y \times 3 = 15y$, $42.000 \times 3 = 126.000$, $-3y \times (-5) = 15y$, $0 \times (-5) = 0$ Jika $9x - (-5) = 14x$ dan $15y - 15y = 0$, hasilnya adalah $126.000 - 0 = 126.000$. $x = 9.000$, $x = 126.000/14$.

RG mampu menyebutkan rumus yang digunakan untuk mengatasi masalah selama tahap perencanaan. RG kesulitan menemukan rumus untuk salah satu pertanyaan, tetapi dia mampu mengomunikasikan jawabannya dengan jelas dan tepat selama wawancara. Karena sudah pernah melihat soal-soal seperti ini, RG bisa sepenuhnya mengoperasikan rumus untuk menjawab soal dengan menggunakan proses yang sesuai dengan soal.

P : Apakah Anda sudah membahas seluruh tanggapan?

RG : Ya, saya tahu itu.

P : Bagaimana Anda tahu solusinya benar?

R.G : $x = 9,000$ kemudian dimasukkan ke dalam persamaan $x - 3y = 0$, $(9,000) - 3y = 0 - 9,000$. $y = -3.000/-9.000$, $y = 3.000$ Akibatnya, sebuah buku akan mengembalikan Rp. 9.000 dan pensil akan mengembalikan Rp. 3.000.

RG mampu memeriksa kembali jawaban atas hasil pemecahan masalah yang telah diselesaikan dari awal sampai akhir pertanyaan, tetapi dia tidak menyelesaikan jawaban pemecahan masalah untuk setiap pertanyaan. karena ia lebih fokus pada penyelesaian kesulitan pada soal. waktu wawancara. Akibatnya, meski tahu bahwa setiap pertanyaan harus diakhiri dengan kesimpulan, RG lupa mengakhiri pertanyaan dengan kesimpulan.

Soal 2

a) Muti membeli 5 bungkus tisu dan 4 amplop Rp. 30.000
 Sedangkan Indah membeli 2 bungkus tisu dan 6 amplop Rp. 23.000
 Ditanya : Jumlah yg dibayar later
 Misal : tisu = x dan amplop = y
 $5x + 4y = 30.000$
 $2x + 6y = 23.000$
 Cara pengurangan :
 $5x + 4y = 30.000$ | $\times 2$ | $10x + 8y = 60.000$
 $2x + 6y = 23.000$ | $\times 3$ | $6x + 18y = 69.000$
 $-$
 $-2y = -9.000$
 $y = 4.500$
 $5x + 4(4.500) = 30.000$
 $5x + 18.000 = 30.000$
 $5x = 30.000 - 18.000$
 $5x = 12.000$
 $x = 2.400$
 Jadi yg dibayar later
 $5x + 4y = 30.000$
 $2(2.400) + 3(4.500) = 12.000 + 13.500 = 25.500$

Gambar 2. Hasil Soal Tes Tulis RG

P : Bisakah Anda memberi tahu saya tentang pertanyaan nomor dua ?

RG : Muti membayar Rp. 30.000 untuk 5 bungkus tisu dan 4 amplop, sedangkan Indah membayar Rp. 23.000 untuk 2 bungkus tisu dan 6 amplop, sesuai yang diketahui.

P : Jadi, apa sebenarnya yang Anda cari?

RG : Jumlah yang dibayar petugas itu yang ditanyakan.

RG mampu dengan cepat dan tepat menyatakan hal-hal yang diketahui dan hal-hal yang ditanyakan dalam soal pada tahap memahami soal, namun ia

yakin jika ada angka dalam soal, seseorang akan bingung dengan apa yang ia tanyakan. diketahui selama wawancara itu membuatnya tersesat.

P : Bagaimana cara Anda menyelesaikan masalah?

RG : Misalnya, jaringan sama dengan x , 5 jaringan sama dengan $5x$, 2 jaringan sama dengan $2x$, amplop sama dengan y , amplop sama dengan $4y$, dan 6 amplop sama dengan $6y$.

P : Lalu bagaimana cara bapak/ibu menyelesaikan soal tersebut?

RG : Ketika digunakan bersama

P : Mengapa Anda tidak mencoba sesuatu selain menggabungkan?

P : Bisakah Anda menjelaskan bagaimana Anda sampai pada kesimpulan ini? $5x + 42 = 30x + 2$, $2x + 6y = 23.000 + 5$, RG: $5x + 2 = 10x$, $4y + 2 = 8y$, $30.000 + 2 = 60.000$, $23.000 + 5 = 115.000$, $6y + 5 = 30y$, $2x + 5 = 10x$, $8y - 30y = -55.000$, $x - 22y = -55.000$, $-22y = -55.000 - x$, $y = 2.500$, $10x - 10x = 0$, $8y - 30y = -55.000$, $x - 22y = -55.000$, $-22y = -55.000 - x$, $y = 2.500$

P : selanjutnya bagaimana lagi?

RG : Cari nilai x , lalu masukkan ke persamaan 2 dengan nilai $y = 2.500$. $2x + 6y = 23.000$, $2x + 15.000 = 23.000 - 15.000$, $x = 8.000$, $x = 8.000/2 = 4.000$

RG : Karena saya lebih senang dengan cara itu

RG mampu menyebutkan rumus yang digunakan untuk mengatasi masalah selama tahap perencanaan. RG kesulitan menemukan rumus untuk salah satu pertanyaan, tetapi dia mampu mengomunikasikan jawabannya dengan jelas dan tepat selama wawancara. Karena RG belum pernah melihat masalah seperti ini sebelumnya, ia dapat sepenuhnya mengoperasikan formula untuk mengatasi masalah menggunakan pendekatan esensial untuk masalah tersebut.

P : Apakah Anda sudah membahas semua opsi?

RG : Ya, saya telah membalas tatapan itu.

P : Apa hasil akhirnya?

RG : Jumlah total yang harus dibayar adalah $3x + 2y = 3(4000) + 2(2.500) = 12.000 + 5.000 = 17.000$ dolar.

RG mampu mereview jawaban atas hasil pemecahan masalah yang telah diselesaikan dari awal sampai akhir soal, namun ia tidak menyelesaikan jawaban pemecahan masalah untuk setiap soal karena lebih mementingkan penyelesaian tantangan soal. Saatnya untuk wawancara. Akibatnya, meskipun memahami bahwa setiap pertanyaan harus diakhiri dengan kesimpulan, RG gagal menyimpulkan pertanyaan.

P : Bisakah Anda menjelaskan bagaimana teknik yang disebutkan dan metode penggantian terkait?

ACF : $3x + 5y = 42.000$, $3(3y) + 5y = 42.000$, $9y + 5y = 42.000$, $14y = 42.000$, $y = 42.000/14$, $y = 3.000$ *ACF*: $3x + 5y = 42.000$, $3(3y) + 5y = 42.000$, $9y + 5y = 42.000$, $14y = 42.000$, $14y = 42.000$, $14 \text{ tahun} = 42.000$, $14 \text{ tahun} = 42.000$, $14 \text{ tahun} = 4$, $14y =$

Selama tahap perencanaan masalah, ACF mungkin menyebutkan rumus yang digunakan untuk merencanakan masalah. ACF berjuang untuk menemukan formula untuk salah satu pertanyaan ini, sedangkan RG mampu mengartikulasikan formula dengan jelas dan benar selama wawancara. Karena RG sebelumnya pernah mengalami soal-soal seperti ini, ia bisa sepenuhnya mengoperasikan rumus untuk menjawab soal dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan soal.

P : Apakah Anda sudah membahas seluruh tanggapan?

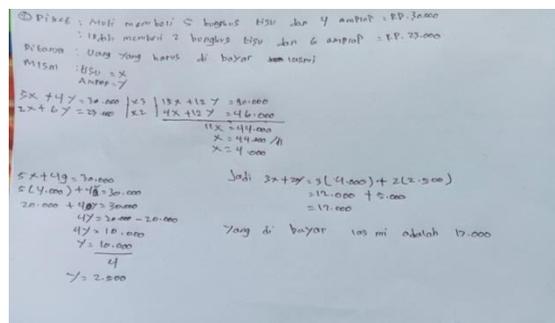
ACF : Ini sudah dimulai.

P : Apa hasil akhirnya?

ACF : Nilainya adalah $y = 3.000$ $x x = 3(3.000) x x = 9.000$.

ACF dapat memeriksa kembali jawaban dari hasil pemecahan masalah dari awal sampai akhir pertanyaan, tetapi RG tidak menyimpulkan jawaban dari pemecahan masalah untuk setiap pertanyaan karena pada saat wawancara, jawaban dari masalah -penyelesaian belum selesai. RG lebih mementingkan dengan pemecahan masalah. Akibatnya, ACF lupa mengakhiri pertanyaan dengan kesimpulan, padahal ACF memahami bahwa setiap pertanyaan harus diakhiri dengan kesimpulan.

Soal 2



Gambar 4. Hasil Soal Tes Tulis ACF

P : Apa yang Anda pelajari dari pertanyaan 2?

ACF : Muti membeli 5 bungkus tisu dan 4 amplop seharga Rp. 30.000

P : Apakah ada hal lain yang kami ketahui?

ACF : Indah menghabiskan Rp. 23.000 pada dua bungkus tisu dan enam amplop.

Q : Jadi, pertanyaan kedua tentang apa?

ACF : Berapa yang ingin Anda bayar?

Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa pertanyaan dalam wawancara membingungkan ACF dalam hal menentukan apa yang harus diketahui dan ditanyakan, ACF mampu memahami masalah dengan menyatakan apa yang sudah diketahuinya dan menyatakan apa yang ditanyakan dalam pertanyaan. Karena wawancara ACF sudah berlangsung, ACF tidak dapat menyediakan algoritma yang digunakan untuk menyiapkan pertanyaan.

P : Langkah apa yang akan Anda ambil untuk mengatasi situasi selanjutnya?

ACF : Dalam kombinasi cara

P : Mengapa Anda melakukannya dengan cara ini?

ACF : Cobalah untuk menyelesaikan perhitungan dengan menggunakan teknik kombinasi yang dipilih $5x + 4y = 30.000 \times 3$, $15x + 12y = 90.000 \times 3$, $2x + 6y \times 2$, $4x + 12y = 46.000$, $15x - 4 = 11x$, $12y - 12y = 0$, $90.000 - 46.000 = 44.000$, $11x = 44.000/11$, $x = 4.000$

ACF kurang mampu menyelesaikan masalah dengan menerapkan persamaan untuk menjawab masalah dengan cara yang sesuai dengan situasi, tetapi dapat menyelesaikan masalah dalam beberapa keadaan meskipun tidak semua pertanyaan terjawab. Terlepas dari kenyataan bahwa ada ketidaksempurnaan dalam perhitungan rumus. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya ketekunan siswa dalam perhitungan mereka pada tahap ini.

P : Apakah Anda sudah mengulang jawabannya?

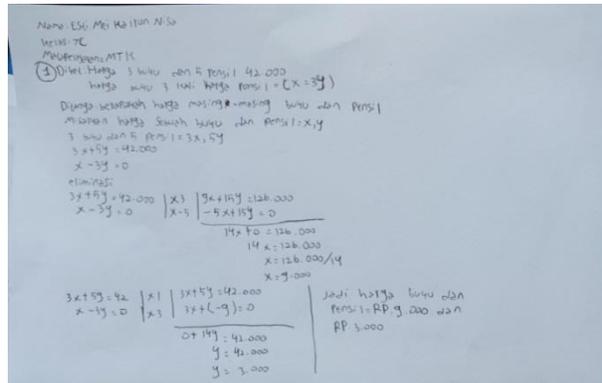
ACF : Sudah

P : Bagaimana Anda tahu bahwa kesimpulan jawaban itu benar?

ACF : $3x + 2y = 3 (4.000)$ sama dengan 12.000 ditambah 5.000 sama dengan 17.000, menurut ACF. Gaji resmi adalah Rp 17.000.

ACF kurang mampu menelaah kembali jawaban atas temuan pemecahan masalah sebelumnya, tetapi mampu menarik satu kesimpulan dari pemecahan masalah. Saat wawancara berlangsung, ACF tidak menjawab semua pertanyaan.

c. Hasil soal tes dan wawancara subjek EM



Gambar 5. Hasil Soal Tes Tulis EM

Soal 1

P : Apakah Anda memahami pertanyaan-pertanyaan tersebut?

EM : Ya, saya mengerti.

P : Berapa banyak yang Anda ketahui tentang topik ini?

EM : Saya tahu bahwa harga tiga buku dan lima pensil adalah \$42.000, dan harga sebuah buku adalah tiga kali harga sebuah pensil = $(x = 3y)$.

P : Jadi, apa pertanyaannya?

EM : Harga setiap buku dan pensil ditanyakan.

EM mampu memahami masalah dengan baik pada tahap memahami masalah dengan menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

EM masih ragu dengan apa yang diketahui saat wawancara berlangsung.

P : Setelah itu, apa rencana Anda untuk menyelesaikan masalah tersebut?

EM : Misalnya harga buku dan pensil saya, misalnya dengan x dan y , dan saya membuat model matematika $3x + 5y = 42.000$

P : Dari mana kamu mendapatkan $x - 3y = 0$?

EM : Karena $x = 3y$, kita hilangkan $3y$ dari kedua ruas, menghasilkan persamaan $x - 3y = 3y - 3y = 0$.

P : coba jelaskan perhitungannya

EM : $3x + 5y = 42.000$ kali dalam $-5x + 15y = 0$ $x \ 14x + 0 = 126.000$ $x \ 14x = 126.000/14$, $x = 9.000$

Dalam hal tantangan perencanaan, EM kurang mampu; pada saat wawancara, EM hanya menemui beberapa pertanyaan seperti ini. Rumus tidak disebutkan dalam beberapa soal EM karena EM mengalami kesulitan merencanakan, seperti rumus. EM dapat menyelesaikan tahapan dengan

melakukan perhitungan menggunakan rumus operasi pada level proses pemecahan masalah ini. Karena kurang konsentrasi, EM tidak mampu mengatasi berbagai kesulitan.

P : Jadi, apa yang tersisa?

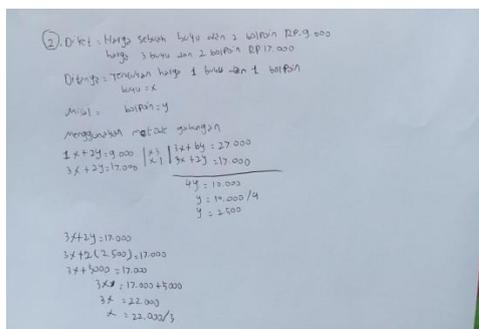
EM : Selanjutnya kita hitung nilai y.

P : Bagaimana?

EM : $3x + 5y = 42.000$ $x - 3y = 0$ dikali 3, $3x + (-9) = 0$ $x - 0 + 14y = 42.000$, $y = 42.000/14$, $y = 3.000$

Jawaban atas temuan pemecahan masalah dapat diperiksa kembali oleh EM, meskipun EM tidak menyimpulkan jawaban dari setiap pertanyaan.

Soal 2



Gambar 6. Hasil Soal Tes Tulis EM

P : Apa yang Anda pelajari dari pertanyaan 2?

EM : Muti membayar Rp. 30.000 untuk 5 bungkus tisu dan 4 amplop, sedangkan Indah membayar Rp. 23.000 untuk 2 bungkus tisu dan 6 amplop.

P : Jadi, apa sebenarnya yang Anda cari?

EM : Jumlah yang dibayarkan Lasmi dipertanyakan.

Dalam hal tantangan perencanaan, EM kurang mampu; pada saat wawancara, EM hanya menemui beberapa pertanyaan seperti ini. Rumus tidak disebutkan dalam beberapa soal EM karena EM mengalami kesulitan merencanakan, seperti rumus. EM dapat menyelesaikan tahapan dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus operasi pada level proses pemecahan masalah ini. Karena kehilangan konsentrasi, EM kurang mampu menyelesaikan kesulitan di beberapa query.

P : Apa langkah Anda selanjutnya dalam menyelesaikan masalah?

EM : Asumsikan jaringan adalah x dan amplop adalah y.

P : Apa yang terjadi selanjutnya?

EM : Saya menghitung $5x + 4y = 30.000$ dan $2x + 6y = 23.000$ dalam frasa matematika.

P : Lalu bagaimana cara bapak menyelesaikan soal tersebut?

EM : Saya menggunakan strategi eliminasi.

P : Mengapa Anda memilih pendekatan eliminasi daripada yang lain?

EM : Karena proses eliminasinya lebih mudah.

P : Bisakah Anda menjelaskan bagaimana hal itu dilakukan?

EM : $5x + 4y = 30.000 \times 2$, $15x + 12y = 9.000 \times 2$, $2x + 6y = 23.000 \times 2$, $4x + 12y = 46.000$
EM: $5x + 4y = 30.000 \times 2$, $15x + 12y = 9.000 \times 2$ $15x - 4 = 11x$, $12y - 12y = 0$, $90.000 - 46.000 = 44.000$ $x \ 11x = 44.000/11$, $x = 4.000$

P : Mengapa Anda mengalikan dengan 3 dan 2 setelah eliminasi pertama?

EM : Karena hasil perkalian dengan y adalah nol.

EM memiliki masalah perencanaan masalah, terutama formula. EM dapat menyelesaikan tahapan dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus operasi pada level proses pemecahan masalah ini. Karena kurang konsentrasi, EM tidak mampu mengatasi berbagai kesulitan.

P : Apakah Anda sudah memeriksa jawaban Anda lagi?

EM : Ya, sudah.

P : Bagaimana Anda tahu ini adalah jawaban yang benar?

EM : Jadi, jika $x = 4.000$ dan $y = 2.500$, $3x + 2y = 3(4.000) + 2(2.500) = 12.000 + 5.000 = 17.000$, $3x + 2y = 3(4.000) + 2(2.500) = 12.000 + 5.000$ Lasmi harus membayar Rp. 17.000 sebagai hasilnya.

Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menguji data dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Widodaren sebanyak 22 siswa. Peserta menerima kuesioner gaya belajar dan tiga dipilih untuk mewakili gaya belajar yang berbeda, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kemampuan pemecahan masalah ketiga siswa tersebut kemudian dinilai. Peneliti menggunakan data penelitian seperti Survei Gaya Belajar, Tes Pemecahan Masalah Matematika, dan Pedoman Wawancara untuk mengidentifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa tergantung pada gaya belajar mereka.

Analisis data penelitian ini, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, didasarkan pada metodologi Miles dan Huberman (Sugiyono 2015). Temuan Kuesioner Gaya Belajar Siswa diprioritaskan dalam penelitian ini berdasarkan gaya belajar siswa. Hasil tes pemecahan masalah dan proses wawancara

pemecahan masalah disajikan. Analisis data digunakan untuk menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis gaya belajar dan hasil wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan gaya belajar siswa. Setelah tes pemecahan masalah matematika tertulis para akademisi, para peneliti mewawancarai peserta penelitian untuk menilai kemampuan pemecahan masalah aritmatika mereka. Berdasarkan hasil semua ujian, metode pembelajaran yang mampu memecahkan kesulitan melalui keterampilan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, fashion mastery membuat rencana masalah dengan menuliskan apa yang dipahami dan dicari, mengetahui bagaimana melangkah ke depan, menyelesaikan prosedur, dan menganalisis kembali hasil metode untuk masalah tersebut. Tampaknya Anda dapat mengidentifikasi masalah dengan melakukannya. Pemula dengan gangguan pendengaran dapat mempelajari kembali hasil pemecahan masalah dengan menyelesaikan level, memahami dan menuliskan pertanyaan yang mereka ajukan. Berbagai jenis keterampilan pemecahan masalah matematika. Guru harus mampu mendayagunakan seorang sarjana dalam meningkatkan tingkat bakatnya dalam memperbaiki masalah matematika di dalam ruang sekolah dengan menggunakan motivasi siswa untuk hidup antusias menganalisis, khususnya aritmatika, sejalan dengan temuan penelitian ini. Siswa juga dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk mengatasi masalah dalam aritmatika dengan bantuan menggunakan menganalisis dan muncul latihan memperbaiki kerumitan.

REFERENSI

- Amin, M. 2016. *Peta pikiran dan gaya belajar berdampak pada hasil belajar matematika siswa*. 1(1), 85–92 dalam *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- A. Anggito dan J. Setiawan. 2018. *Metodologi untuk penelitian kualitatif*. CV Jejak (Penerbit Jejak).
- Anisa, S. 2020. *Analisis Metode Pembelajaran Visual Matematika Siswa SD Negeri Tempurejo 02 Kelas IV A*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
-

- R. Ferdiawati. 2019. *Ditinjau dari Gaya Belajar, Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Mata Pelajaran Lingkar Siswa Kelas VIII*. Bojonegoro Ikip PGRI
- U.P. Harahap. 2021. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru SMP Mempersiapkan Administrasi Penilaian 794–800 dalam JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*.